

SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual

Sekolah Tinggi Theologi Ebenhaezer Tanjung Enim

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 2, Nov 2024, 160-173



Pastoral Service in Improving Harmony in Families Experiencing Conflict

Juliono, Indonesia
Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili
ono65250@gmail.com

Abstract

Research Objective: This study aims to examine the crucial role of pastoral care in fostering family harmony in the face of conflict. Approach and Research Methods: This research employs literature analysis and case studies to identify the factors causing family conflicts, including poor communication, economic issues, and infidelity. Research Findings: The results of the case studies demonstrate the effectiveness of pastoral care in addressing various conflict situations, such as relationship recovery after infidelity and financial support. Conclusion: This study recommends ongoing training for pastors, collaboration with other professionals, and proactive approaches to enhance the effectiveness of pastoral care in building harmonious families.

Keywords : *Pastoral Care; Family Conflict; Role of Pastors; Counseling.*

DOI: <https://doi.org/10.47154/scripta.v12iNo.%202>

Copyright:

Submitted: 31 Oktober 2024
Accepted: 25 November 2024
Published: 30 November 2024

@ 2024. The Author
License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike
Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International
License.

Pelayanan Pastoral Dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga Yang Mengalami Konflik

Juliono, Indonesia
Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili
ono65250@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran krusial pelayanan pastoral dalam membangun keharmonisan keluarga yang menghadapi konflik. **Pendekatan dan Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan analisis literatur dan studi kasus untuk mengidentifikasi faktor penyebab konflik dalam keluarga, termasuk komunikasi yang buruk, masalah ekonomi, dan ketidaksetiaan. **Hasil Penelitian:** Hasil studi kasus menunjukkan efektivitas pelayanan pastoral dalam mengatasi berbagai situasi konflik, seperti pemulihan hubungan pasca-perselingkuhan dan dukungan finansial. **Kesimpulan:** Penelitian ini merekomendasikan pelatihan lanjutan bagi pastor, kerjasama dengan profesional lain, dan pendekatan proaktif untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pastoral dalam membangun keluarga yang harmonis.

Kata-Kata Kunci: Pelayanan Pastoral; Konflik Keluarga; Peran Pastor; Konseling.

Pendahuluan

Keluarga adalah bagian yang sangat penting dalam masyarakat, berfungsi sebagai tempat utama pembentukan karakter, pengembangan nilai-nilai, dan penanaman norma budaya. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang sangat menjunjung nilai religius, keharmonisan keluarga sering dianggap sebagai cerminan kesejahteraan emosional dan spiritual setiap anggota. Namun, konflik dalam keluarga adalah fenomena umum yang bisa mengganggu keseimbangan dan kebahagiaan rumah tangga. Berbagai faktor seperti perbedaan pandangan, masalah ekonomi, dan perubahan dinamika hubungan antar anggota keluarga sering kali memicu munculnya konflik dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam situasi ini, pelayanan pastoral memainkan peran krusial dalam mendampingi keluarga yang menghadapi konflik. Sebagai pemimpin spiritual,

pastor tidak hanya diharapkan memberikan bimbingan rohani, tetapi juga turut terlibat dalam membantu penyelesaian masalah keluarga. Pendekatan pastoral yang holistik, mencakup aspek spiritual, emosional, dan praktis, dapat menjadi instrumen berharga dalam mengatasi konflik dan memulihkan keharmonisan keluarga.

Meskipun sudah ada berbagai penelitian terkait pelayanan pastoral, pemahaman tentang strategi dan metode yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan keharmonisan keluarga yang sedang berkonflik masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi pastoral efektif, namun belum ada kesepakatan mengenai pendekatan terbaik yang bisa diterapkan secara luas. Misalnya, penelitian oleh Yakub Hendrawan Perangin Angin dalam jurnalnya "Implementasi Pengendalian Konflik Keluarga bagi Relasi Suami Istri Kristen" menekankan pentingnya proses

¹ Maya Oktaviani¹ Nibras Syafriani Manna¹, Shinta Doriza¹, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di

Indonesia," *Al-Azhar Indonesia Seri Humanior* 6, No. 1 (2021): 15-18.

rekonsiliasi yang diciptakan Allah bagi hubungan suami istri, untuk diterapkan pada hubungan pernikahan yang terganggu atau rusak.²

Studi lain dari Agus Suryo Jarot Yudhono dalam jurnal "Pelayanan Konseling Kristen kepada Pasangan Suami Istri dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga" membahas pentingnya konseling pernikahan, baik secara individual maupun kolaboratif. Dalam pendekatan ini, konselor menemui suami dan istri secara terpisah untuk membantu mereka menemukan solusi atas konflik yang mereka alami.³

Dengan latar belakang tersebut, jurnal ini bertujuan mengevaluasi bagaimana pelayanan pastoral dapat dioptimalkan untuk memperbaiki keharmonisan keluarga yang sedang menghadapi konflik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode, strategi, dan pendekatan yang efektif dalam pelayanan pastoral, serta tantangan yang mungkin muncul dalam proses tersebut. Dengan demikian, jurnal ini tidak hanya memberikan wawasan bagi para pastor dan komunitas, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret dan aplikatif dalam upaya menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan stabil

Metode

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di dalam tulisan ini. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data terperinci melalui pengumpulan catatan tertulis atau verbal dari individu, di samping

pengamatan perilaku mereka, untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang fenomena yang sedang diselidiki⁴. Penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data-data kualitatif. Studi pustaka mencakup metodologi sistematis untuk pengumpulan informasi terkait melalui analisis beragam sumber, termasuk jurnal akademik, artikel ilmiah, dan sumber daya digital yang terdiri dari komponen tekstual, visual, dan multimedia. Sumber daya ini sangat penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk penyelidikan dan analisis ilmiah⁵. Penulis menggunakan Alkitab sebagai sumber primer. Peneliti akan menjelaskan tentang kemesiasan dalam konteks Yesus dan akan mengkomparasikannya dengan kemesiasan dalam konteks masa intertestamentum. Kemudian, penulis akan melakukan analisa diantara keduanya untuk mencapai sebuah kesimpulan yang komprehensif.

Pembahasan

Pengertian Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin agama atau pendeta untuk membantu individu atau kelompok menghadapi berbagai tantangan hidup.⁶ Program ini menekankan pendidikan moral dan rohani, serta mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Tujuan utama pelayanan pastoral adalah untuk membantu individu atau kelompok menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, mendukung pertumbuhan

² Yakub Hendrawan Perangin Angin And Tri Astuti Yeniretnowati, "Implementasi Pengendalian Konflik Keluarga Bagi Relasi Suami Istri Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)* 2, No. 1 (2021): 127-142.

³ Agus Suryo Jarot Yudhono, "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga," *Missio Ecclesiae* 8, No. 2 (2019): 121-122.

⁴ (Kim Et Al., 2017)

⁵ (Riska Aprilliah & Supratman, 2022)

⁶ Prasetyo Samuel, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Loyalitas Umat (Studi Pada Pelayanan Pastoral Gereja Kristen Jawa Karangayu Semarang)" (2021): 11,12, <https://Repository.Uksw.Edu//Handle/123456789/22400>.

pribadi, serta memperkuat ikatan rohani serta kekeluargaan.

Pelayanan pastoral menurut Wiriyasaputra dan Handayani dapat dipahami dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Maksud dari Pelayanan Pastoral dalam arti yang luas berkaitan dengan jabatan, wewenang, tugas, fungsi, pekerjaan, pelayanan pastoral atau pendeta yang dilaksanakan secara publik atau umum seperti mengajar, berkhotbah, memimpin upacara dan sejenisnya.⁷

Pastoral berasal dari kata "pastor" dalam bahasa Latin, atau 'poimen' dalam bahasa Yunani, yang berarti gembala. Dalam kehidupan gereja secara tradisional, ini merujuk pada tugas seorang pendeta untuk menjadi gembala bagi jemaat atau domba-dombanya. Istilah ini berkaitan dengan Yesus Kristus dan karya-Nya sebagai gembala sejati (Yoh. 10).

Dalam situasi ini, pelayanan pastoral harus diberikan oleh gereja atau pendeta tanpa membedakan posisi orang yang menerima bantuan; sebaliknya, dukungan harus diberikan sesuai kebutuhan. Pelayanan pastoral, menurut G. Heitink, adalah profesi membantu di mana seorang pendeta atau pendeta mengabdikan diri untuk hubungan membantu dengan orang lain. Bersama-sama, mereka mencari jawaban atas masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan beriman melalui persekutuan Gereja Kristus dan terang Injil.⁸ Clebsch dan Jaekle mengungkapkan bahwa pelayanan pastoral merupakan bentuk pendampingan jiwa yang dilakukan oleh individu-individu Kristen yang memiliki peran representatif. Tujuannya adalah untuk memberikan penyembuhan, dukungan, bimbingan, dan

pendamaian kepada mereka yang menghadapi masalah, dengan mempertimbangkan makna dan keprihatinan yang mendasar.⁹

Faktor Penyebab Konflik dalam Keluarga

Konflik dalam keluarga merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dinamika keluarga. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengidentifikasi akar masalah dan menemukan solusi yang efektif untuk memperbaiki hubungan dalam keluarga.¹⁰

Komunikasi yang Buruk

Komunikasi yang buruk sering kali menjadi pemicu utama konflik dalam keluarga. Ketika anggota keluarga tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Beberapa permasalahan komunikasi yang umum terjadi dalam keluarga meliputi:

- Kurangnya Komunikasi Terbuka dan Jujur: ketidak pahaman, ketidak nyamanan, dan kurangnya dukungan emosional antar anggota keluarga dapat muncul akibat kurangnya komunikasi yang terbuka dan jujur.
- Konflik yang Tidak Terpecahkan: Konflik yang tidak diselesaikan dengan baik dapat menyebabkan ketegangan dan ketidakharmonisan dalam keluarga.
- Ketidakmampuan Mendengarkan dengan Baik: Kesulitan dalam mendengarkan dengan baik dapat menghambat pemahaman dan empati antar anggota keluarga.
 - Kesulitan Mengungkapkan Perasaan dan Kebutuhan:

⁷ Ibid.

⁸ G Heitink, "Pendampingan Pastoral Sebagai Profesi Pertolongan", Dalam Tjaard G.Hommes Dan E.Gerrit Singgih (Ed), Teologi Dan Praksis Pastoral." (1992): 405.

⁹ Mesach Krisetya, "Teologi Pastoral" (1998).

¹⁰ Mohamad Yusuf Marlon Mariam Abd Majid, Sahlawati Abu Bakar And Nursyafiq Bokhari, "Faktor Konflik Rumah Tangga Dan Kaedah Mengatasi: Satu Pendekatan Tinjauan Literatur Sistemik," Nternational Research Management & Innovation Conference (2018): 11,12.

Ketidakmampuan mengungkapkan perasaan dan kebutuhan dengan jelas juga dapat mempengaruhi hubungan keluarga.

Komunikasi yang buruk dalam keluarga dapat menyebabkan ketidakselarasan. Hal ini terjadi ketika pasangan tidak dapat menyampaikan dan menyelaraskan tujuan pernikahan mereka, yang mengakibatkan seringkali perdebatan atau konflik yang berkepanjangan.

M. S Hadisubrata dalam bukunya, *Keluarga dalam Dunia Modern* memaparkan faktor-faktor konflik dalam keluarga, di sebabkan Harapan-harapan yang tidak realisti, sifat kepribadian yang tidak cocok, tidakpuasan seksual, latar belakang yang berbeda, masalah keuangan, kehidupan rohani.¹¹

Namun, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki komunikasi dalam keluarga:

- Ciptakan Ruang yang Aman: Buatlah ruang yang aman dan terbuka untuk berbicara, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghormati pendapat setiap anggota keluarga.
- Gunakan Komunikasi yang Jelas dan Langsung: Menggunakan bahasa yang jelas dan langsung dapat membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.
- Latih Keterampilan Komunikasi: Mengembangkan keterampilan komunikasi yang sehat melalui latihan dan pemahaman diri.
- Terapi Keluarga: Menghadiri sesi terapi keluarga dapat membantu mengatasi permasalahan komunikasi yang lebih kompleks.

Dengan kesadaran, kerja sama, dan komitmen untuk memperbaiki komunikasi, keluarga dapat membangun

hubungan yang lebih sehat, harmonis, dan bermakna

Masalah ekonomi

Masalah keuangan yang tidak stabil dapat memberikan dampak emosional yang besar pada keluarga. Kesulitan dalam mengatur anggaran atau kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar dapat memicu ketegangan di antara anggota keluarga. Hal ini tidak boleh dianggap sepele atau diabaikan tanpa adanya upaya dan solusi. Masalah keuangan yang tidak ditangani dengan baik dapat menjadi sumber konflik serius, mulai dari percekocokan hingga kerusakan hubungan dalam rumah tangga.¹²

Masalah keuangan dapat memicu konflik jika suami dan istri memiliki pandangan yang berbeda tentang arti uang, jika penghasilan tidak stabil, atau jika salah satu atau keduanya tidak transparan mengenai pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, konflik juga bisa timbul jika salah satu atau keduanya tidak bijak dalam mengelola uang. Untuk mencegah keuangan menjadi sumber konflik dalam keluarga, penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Keluarga harus memastikan bahwa pemasukan lebih besar daripada pengeluaran. Jika masalahnya adalah kurangnya pendapatan, maka perlu mencari sumber penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Namun, jika masalahnya adalah kurangnya pengelolaan keuangan, maka perlu dilakukan pengaturan keuangan yang lebih baik.

Perencanaan anggaran keluarga sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan. Dengan merencanakan anggaran, penghasilan yang diterima dapat dibagi secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan keluarga, memastikan semua kebutuhan terpenuhi. Suami dan istri perlu menetapkan prioritas

¹¹ Yudhono, "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga."

¹² Nopian, "No Title," *Bkkbn: 3,17 Juta Keluarga Terdata Alami Knflik Cerai Hidup* (N.D.).

kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Semua pendapatan dan pengeluaran harus dicatat untuk memudahkan pengawasan dan sebagai referensi untuk anggaran berikutnya. Disiplin dalam menjalankan anggaran akan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mencegah penggunaan anggaran yang tidak perlu.¹³

Keterbukaan dalam hal keuangan, perencanaan anggaran, dan pelaksanaannya hanya dapat terwujud jika ada transparansi antara suami dan istri. Keterbukaan ini dapat mencegah kesalahpahaman dan kecurigaan di antara anggota keluarga, sehingga menciptakan kehidupan keluarga yang lebih tenang

Ketidaksetiaan

Ketidaksetiaan dalam pernikahan sering memicu konflik antara pasangan. Perasaan marah, kecewa, dan terluka muncul ketika salah satu pihak merasa dikhianati. Hal ini dapat menyebabkan pertengkaran, ketidakharmonisan, dan ketegangan dalam rumah tangga. Perselingkuhan, baik secara emosional maupun fisik, merupakan pelanggaran kepercayaan dan menunjukkan kurangnya komitmen terhadap hubungan yang dijalani.

Komunikasi menjadi terganggu, dan pasangan sulit untuk mencari solusi bersama. ketidak setiaan dapat menyebabkan gangguan emosional yang signifikan. Pasangan yang mengalami ketidak setiaan mungkin mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Perasaan tidak aman dan ketidak percayaan dapat memengaruhi kesejahteraan mental seluruh anggota keluarga. ketidak setiaan merusak kepercayaan antara pasangan. Kehilangan kepercayaan ini dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan secara keseluruhan. Pasangan mungkin merasa sulit untuk membangun

kembali kepercayaan setelah mengalami pengkhianatan. Dalam beberapa kasus, ketidaksetiaan dapat menjadi penyebab perceraian. Pasangan yang tidak dapat mengatasi dampak emosional dan kepercayaan yang rusak mungkin memilih untuk berpisah. Perceraian berdampak pada seluruh keluarga, terutama anak-anak yang harus menghadapi perubahan besar dalam kehidupan mereka.

Perselingkuhan atau pelanggaran kesetiaan dalam pernikahan dapat merusak kepercayaan dan keharmonisan dalam keluarga. Konflik yang timbul akibat ketidaksetiaan sering kali sangat kompleks dan menyakitkan.¹⁴ Dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh anggota keluarga, termasuk anak-anak. Memulihkan kepercayaan dan memperbaiki hubungan yang rusak memerlukan waktu dan usaha yang signifikan

Peran dan Tanggung Jawab yang Tidak Jelas

Ketidakjelasan mengenai pembagian peran dan tanggung jawab di dalam keluarga bisa menyebabkan ketidakseimbangan serta konflik. Contohnya, apabila tidak ada kesepakatan tentang siapa yang bertanggung jawab untuk tugas-tugas rumah tangga, pengasuhan anak, atau keputusan penting lainnya, hal ini bisa memicu ketegangan di antara anggota keluarga. Selain itu, ketidakjelasan dalam pembagian tanggung jawab dapat menimbulkan rasa ketidakadilan atau kurang dihargai, yang dapat memperburuk ketegangan di dalam keluarga. Keluarga dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, adil, dan melindungi. Ini adalah tempat di mana anggota keluarga dapat berbagi dan

¹³ Oktavia Marpaung, "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera," *Abdimas Universal* 3, No. 1 (2021): 52-53.

¹⁴ Rinanda Rizky Amalia Shaleha And Iis Kurniasih, "Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan," *Buletin Psikologi* 29, No. 2 (December 2, 2021): 218.

mengatasi segala masalah yang mereka hadapi.¹⁵

Memahami faktor-faktor ini dengan mendalam dapat membantu keluarga mengidentifikasi sumber konflik dan merancang strategi yang efektif untuk mengatasi dan menyelesaikannya. Dengan cara ini, anggota keluarga dapat berkolaborasi untuk menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat.

Peran Pastor Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga Pelayanan Konseling

Pelayanan konseling Kristen tidak hanya terbatas pada hamba Tuhan atau konselor profesional. Setiap orang percaya yang terpanggil untuk mengasihi dan membantu sesama juga dapat berpartisipasi dalam pelayanan ini. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang Kristen yang terlibat dalam percakapan konseling dengan orang lain. Konseling Kristen lebih mengacu pada pelayanan konseling yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kekristenan. Yakub B. Susabda, dalam bukunya *Pelayanan Konseling Melalui Telepon*, menjelaskan bahwa:

*“Konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu (yakni konselor yang berusaha menolong atau membimbing dan klien yang membutuhkan bimbingan) dalam suasana percakapan yang serasi/tepat (conducive atmosphere) yang memungkinkan klien mengenali dirinya, mengerti apa yang sedang terjadi dengan dirinya, dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mencapai tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawab kepada Tuhan, sesuai dengan kemampuan dan talenta yang diberikn Tuhan kepadanya.”*¹⁶

Dalam konseling Kristen, prinsip-prinsip Alkitab sangat terlihat dalam proses membantu atau membimbing seseorang. Individu diarahkan untuk memahami dan menerapkan ajaran Alkitab dalam menyelesaikan masalah pribadi mereka. Konseling Kristen tidak hanya mengadopsi teknik dari ilmu sekuler, tetapi juga menegaskan bahwa praktik konseling sudah ada dalam tradisi Alkitab jauh sebelum ilmu konseling modern muncul. Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan yang memastikan konseling Kristen tidak menjadi eklektis atau membingungkan, dengan menekankan ketergantungan pada Allah yang pribadi—Allah yang berpikir, merasakan, dan memilih, bukan pada sumber lain.¹⁷

Mendukung keharmonisan keluarga

Tugas seorang gembala adalah membimbing keluarga untuk bersama-sama membangun keharmonisan dan kesejahteraan. Seperti halnya tubuh memerlukan perawatan, keluarga juga membutuhkan perhatian dan usaha untuk mencapai kebahagiaan. Ini mencakup penetapan komitmen untuk saling mengasihi, menghormati, menghargai, dan mengampuni satu sama lain. Meskipun cinta merupakan elemen penting dalam keluarga, komitmen yang didasarkan pada pemahaman dan kebijaksanaan yang benar jauh lebih kokoh. Keluarga dibangun di atas komitmen ini, yang melibatkan pembelajaran dari kegagalan, komunikasi yang efektif, dan saling pengertian. Mentalitas belajar harus menjadi bagian integral dari setiap anggota keluarga.

Selain itu, Gembala dapat mengajarkan pentingnya komunikasi yang baik dan keterampilan penyelesaian konflik. Penelitian menunjukkan bahwa

¹⁵ Siti Zahrok And Ni Wayan Suarmini, *Prosiding Semateksos 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0" Peran Perempuan Dalam Keluarga*, N.D.

¹⁶ Yakub B. Susabda, *Pelayanan Konseling Melalui Telpn*, 2007.

¹⁷ Elieser Perpulungen Gintings, *Mengantisipasi Stres Dan Penanggulangannya*, 2021.

komunikasi yang efektif, empati, dan keterampilan penyelesaian konflik yang baik dapat melindungi terhadap masalah kesehatan mental. Kerukunan dalam keluarga tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan usaha. Dengan pengertian, komitmen, dan tujuan untuk mencapai kesatuan, kerukunan keluarga dapat terus dipelihara dan ditingkatkan

Keharmonisan adalah kondisi hubungan interpersonal yang mendasari kebahagiaan dalam keluarga. Keharmonisan keluarga mencerminkan kualitas hubungan yang baik, baik di antara anggota keluarga maupun antara keluarga yang berbeda. Hubungan interpersonal adalah fondasi dari keharmonisan, yang berarti keharmonisan sulit dicapai tanpa adanya hubungan interpersonal yang baik, baik di dalam keluarga maupun antar keluarga. Suasana hubungan yang baik tercermin dalam kehangatan, saling pengertian, dan kasih sayang, yang menciptakan suasana yang akrab dan ceria. Untuk membangun pernikahan yang harmonis, penting adanya hubungan interpersonal yang positif antara suami dan istri, dengan komunikasi yang efektif sebagai kunci utama.¹⁸

Doa dan harapan Bersama

Doa merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan keluarga Kristen. Saat menghadapi berbagai tantangan dan konflik, doa menjadi sarana untuk mencari petunjuk dan kekuatan dari Tuhan. Selain sebagai alat komunikasi dengan Tuhan, doa juga berfungsi untuk menyatukan hati dan pikiran anggota keluarga. Dengan berdoa bersama, keluarga belajar untuk mengandalkan Tuhan dan menyerahkan segala kekhawatiran serta masalah mereka kepada-Nya. Doa bersama memperkuat

ikatan dalam keluarga, menyatukan mereka, dan membantu mereka merasakan kuasa Allah.¹⁹

Dalam konflik keluarga, sering kali muncul perasaan sakit hati dan kecewa yang mendalam. Doa dapat menjadi sarana untuk memohon pengampunan dan penyembuhan. Melalui doa, anggota keluarga bisa meminta maaf kepada Tuhan atas kesalahan mereka dan memohon kekuatan untuk saling mengampuni. Doa membuka jalan bagi penyembuhan emosional dan spiritual, memungkinkan mereka untuk melepaskan kepahitan dan memulai proses pemulihan. Doa juga berfungsi untuk menumbuhkan harapan dalam keluarga. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian dan kesulitan, doa membantu keluarga melihat melampaui masalah saat ini dan menaruh harapan pada janji-janji Tuhan. Berdoa mengingatkan mereka bahwa Tuhan selalu hadir dan bekerja dalam kehidupan mereka, memberikan pengharapan yang kuat untuk masa depan.

Dalam sesi konseling pastoral, doa menjadi bagian integral dari proses penyembuhan dan pemulihan. Doa dalam konseling pastoral memberikan ketenangan dan kekuatan, serta mengarahkan fokus kepada Tuhan sebagai sumber solusi dan harapan. Menggunakan ayat-ayat Alkitab dalam doa dapat menambah kekuatan dan penghiburan bagi keluarga. Ayat-ayat Alkitab mengandung janji-janji Tuhan yang dapat dipegang teguh, membantu keluarga menghadapi konflik dengan lebih percaya diri. Bantu keluarga menemukan ayat-ayat yang relevan dengan situasi mereka dan gunakan dalam doa. Ini memperkaya pengalaman doa dan mengingatkan mereka akan kebenaran serta kasih Tuhan.

¹⁸ Nyoman Riana Dewi And Hilda Sudhana, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan," *Jurnal Psikologi Udayana* 1, No. 1 (2013): 26-27.

¹⁹ Agustinus Supriyadi And Stkip Widya Yuwana, Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak, N.D.

Pendekatan Pastoral yang Efektif

Pendekatan pastoral yang efektif dalam menangani konflik keluarga mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung dan memperkuat hubungan keluarga. Pendekatan ini harus disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga tersebut. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

Pendekatan holistik

Pendekatan ini berfokus pada semua aspek kehidupan keluarga, termasuk spiritual, Pendekatan ini menekankan perhatian pada semua aspek kehidupan keluarga, termasuk spiritual, emosional, dan fisik. Dengan memperhatikan kesejahteraan seluruh anggota keluarga secara menyeluruh, tujuan pendekatan ini adalah menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan keluarga.²⁰ Sebagai contoh, menggabungkan praktik keagamaan dengan kegiatan yang mendukung kesehatan mental dan fisik dapat membantu keluarga menghadapi tekanan dan konflik dengan lebih efektif.

Konsep holistik dapat dipahami dengan menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat kompleks, karena hanya manusia yang memiliki jiwa, tubuh, dan roh. Dengan kelengkapan ini, masalah yang dihadapi menjadi sangat kompleks pula. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan harus sesuai dengan keseluruhan aspek manusia tersebut. Istilah 'holistik' berasal dari bahasa Inggris 'wholistic' (dengan huruf 'w' yang tidak terucap dalam pengucapan), yang disederhanakan dalam dialek Amerika menjadi 'holistic' (dalam

beberapa dialek lokal Amerika, huruf 'h' juga mungkin tidak terucapkan).²¹

Dalam bahasa Indonesia, istilah ini menjadi 'holistik,' yang berarti lengkap, utuh, dan sempurna. Dalam konteks membantu orang lain, pertolongan yang diberikan seharusnya mencakup semua aspek manusia secara menyeluruh, sesuai dengan keberadaan mereka sebagai makhluk yang utuh.

Pendekatan Empatik

Seorang pemimpin pastoral harus mampu mendengarkan tanpa menghakimi serta memahami perasaan dan perspektif setiap anggota keluarga. Dengan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mengekspresikan perasaan mereka, pemimpin pastoral dapat membantu meredakan ketegangan dan memfasilitasi dialog yang konstruktif. Empati memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, membuat anggota keluarga merasa dihargai dan didukung.²²

Dengan menunjukkan empati, pemimpin pastoral dapat meningkatkan pemahaman timbal balik dan mengurangi konflik dalam keluarga. Empati memfasilitasi hubungan interpersonal dengan memungkinkan seseorang merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta menghubungkan mereka dengan pengalaman pribadi. Dalam konteks keragaman budaya dan karakteristik individu saat ini, empati menjadi semakin penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis

Pendekatan Kuratif

Pendekatan kuratif memiliki peran penting dalam penyelesaian konflik keluarga. Ini melibatkan pemberian

²⁰ Tirta Susila, "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat Gke Nanga Bulik Kabupaten Lamandau," *Denum Pabelum, Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* (2022): 85, <https://ejournal.laknpky.ac.id/index.php/Pabelum>.

²¹ Ibid.

²² Nur Alifah Ciremai Putri, "Analisis Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Kecanduan Internet Remaja Di Kota Jayapura," *Action Research Literate* 8, No. 6 (2024): 6.

pendidikan mengenai teknik-teknik resolusi konflik dan pengembangan keterampilan komunikasi yang efektif. Melalui seminar, lokakarya, atau sesi konseling, keluarga dapat mempelajari cara mengidentifikasi masalah, menyampaikan perasaan secara sehat, dan menemukan solusi yang memuaskan semua pihak.²³ Kuratif juga bisa mencakup pemahaman tentang dinamika keluarga dan pengaruhnya terhadap interaksi sehari-hari.

Pendekatan Kolaboratif

Dalam pendekatan ini, seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam proses penyelesaian konflik. Setiap suara didengar dan dihargai, memastikan bahwa semua anggota merasa terlibat dalam menemukan solusi. Pendekatan kolaboratif mendorong dialog terbuka dan transparan, memungkinkan setiap orang untuk menyampaikan pandangan mereka dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan.²⁴ Dengan cara ini, solusi yang dihasilkan lebih mungkin diterima oleh semua pihak dan lebih efektif dalam jangka panjang.

Studi Kasus Atau Testimoni

Studi kasus atau testimoni dapat memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pelayanan pastoral dalam menyelesaikan konflik keluarga. Studi kasus ini tidak hanya menunjukkan bagaimana pendekatan pastoral dapat diterapkan secara praktis, tetapi juga menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Berikut beberapa kasus nyata:

²³ Rochmat Wahab, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis Dan Edukatif*, 2006.

²⁴ Sukaaro Waruwu Lestariani Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, "Kolaborasi Organisasi Dalam

Kasus 1: Pemulihan Hubungan Setelah Perselingkuhan

PROSES KONSELING	HASIL	TANTANGAN	KESIMPULAN
Menggali perasaan dan perspektif masing-masing pasangan melalui pendekatan empatik Mempertimbangkan aspek spiritual, emosional, dan fisik setiap individu Memperbaiki komunikasi, membangun kepercayaan dan mengidentifikasi pola-pola negative dalam komunikasi Mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif cara mengelola konflik, serta mencari Solusi kolaboratif Menekankan nilai-nilai spiritual untuk memperkuat proses pemulihan	- Meningkatkan kemampuan pasangan dalam mendengarkan secara aktif dan mengekspresikan kebutuhan dengan jelas - Mengembangkan strategi baru untuk mengatasi konflik dengan fokus pada kompromi yang saling menguntungkan - Membangun kembali kepercayaan dan memperkuat hubungan keluarga secara keseluruhan	- Proses pemulihan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan komitmen yang konsisten - Memperbaiki komunikasi yang sebelumnya di pengaruhi oleh emosi negatif seperti marah dan kecewa	Pasangan berhasil mengatasi krisis perselingkuhan melalui konseling pastoral yang holistik, empatik, dan terstruktur. Pemulihan ini tidak hanya mengatasi krisis, tetapi juga memperkuat hubungan keluarga dan meningkatkan keharmonisan secara keseluruhan

Studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pelayanan pastoral dalam menyelesaikan konflik keluarga, menyoroti pendekatan praktis, keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi.

Kasus 2: Dukungan Pastoral dalam Mengatasi Stres Finansial

PROSES KONSELING	HASIL	TANTANGAN	KESIMPULAN
Menangani tekanan finansial dari aspek spiritual, emosional, dan social	Keluarga mampu mengatasi tekanan finansial dengan menerapkan keterampilan yang dipelajari dari pendidikan	Proses perbaikan membutuhkan waktu dan dedikasi dariseluruh	Dukungan pastoral yang empatik dan terstruktur membantu keluarga tidak hanya

Mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* 10, No. 2 (N.D.): 2211.

<p>Pemimpin pastoral mendengarkan keluhan dan memberikan penguatan spiritual melalui doa dan pengajaran Alkitab Membantu keluarga mengakses bantuan local, seperti program bantuan sosial dan jaringan komunitas gereja Keluarga mengikuti pelatihan tentang manajemen dan perencanaan keuangan keluarga, yang relevan dengan budaya dan kondisi ekonomi mereka</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melibatkan semua anggota keluarga dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk membangun rasa tanggung jawab bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketegangan dalam hubungan keluarga berkurang, dan komunikasi antara anggota keluarga menjadi lebih baik - Kerjasama keluarga meningkat melalui pengambilan Keputusan bersama dan rasa saling mendukung - Kualitas hidup keluarga secara keseluruhan membaik, dengan terciptanya stabilitas keuangan dan emosional 	<p>anggota keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan awal dalam membangun kebiasaan baru, seperti mencatat pengeluaran dan merencanakan anggaran 	<p>mengatasi stres finansial tetapi juga memperkuat hubungan keluarga serta membangun keterampilan untuk menjaga stabilitas keuangan di masa depan</p>	<p>kepercayaan dan membuka komunikasi Melibatkan seluruh anggota keluarga untuk memahami dan mencari Solusi Bersama Mempertimbangkan aspek psikologis, emosional, dan spiritual dari segtiap anggota keluarga Memberikan pengetahuan kepada keluarga tentang dampak narkoba dan cara mendukung pemulihan anak Mengintegrasikan program rehabilitasi dan kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan keterampilan baru bagi anak remaja Melibatkan seluruh keluarga dalam proses pemulihan dan pengambilan Keputusan</p>	<p>perubahan perilaku positif setelah beberapa bulan intervensi pastoral Keluarga merasa lebih kuat secara emosional dan mampu menghadapi tantangan Bersama Terjalinnnya komunikasi yang lebih baik antara anak dan orang tua Anak remaja mulai mengembangkan minat baru dari pengaruh buruk</p>	<p>dengan anak remaja yang sebelumnya tertutup Membantu keluarga menghadapi tekanan emosional dan stigma sosial terkait masalah kecanduan</p>	<p>kolaboratif berhasil membantu anak remaja pulih dari kecanduan dan perilaku negatif, serta memperkuat hubungan dan ketahanan keluarga secara keseluruhan</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Studi kasus ini menunjukkan bagaimana pelayanan pastoral membantu keluarga mengatasi stress finansial, memperkuat ikatan keluarga, dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan holistik dan edukatif

Kasus 3: Intervensi Pastoral dalam Keluarga dengan Anak Bermasalah

PROSES KONSELING	HASIL	TANTANGAN	KESIMPULAN
<p>Pastor mendekati anak remaja secara pribadi untuk membangun</p>	<p>Anak remaja menunjukkan</p>	<p>- Membangun kepercayaan awal</p>	<p>Intervensi Pastoral yang empatik, edukatif, dan</p>

Studi kasus ini menunjukkan peran pelayanan pastoral dalam membantu keluarga mengatasi tantangan terkait perilaku agresif dan kecanduan narkoba pada anak remaja, dengan focus pada pendekatan holistik dan edukatif

Pentingnya Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi seluruh anggota keluarga. Melalui pendidikan ini, setiap anggota dapat memperbaiki kualitas hubungan mereka serta menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga menjadi lebih mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan, mengungkapkan pendapat, dan merencanakan masa depan. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari pendidikan keluarga serta manfaatnya bagi setiap anggota keluarga.

Mengembangkan Keterampilan Komunikasi

Manusia tidak bisa menjalani hidupnya sendiri tanpa berinteraksi

dengan orang lain. Salah satu bentuk dari interaksi tersebut adalah komunikasi. Pendidikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam mengajarkan anggota keluarga cara berkomunikasi dengan efektif. Ini melibatkan kemampuan mendengarkan dengan baik, menyampaikan pikiran dengan jelas, dan memahami perspektif orang lain. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencegah dan menyelesaikan konflik. Oleh karena itu, keluarga harus mampu berkomunikasi dengan baik, jelas, dan tepat.²⁵

Ketika anggota keluarga dapat berbicara dan mendengarkan dengan efektif, mereka lebih mampu menemukan solusi bersama dan menjaga hubungan yang harmonis. Pelatihan keterampilan komunikasi dalam keluarga dapat mengurangi jumlah konflik dan meningkatkan kepuasan dalam hubungan.

Memahami Peran dan Tanggung Jawab

Pendidikan keluarga membantu setiap anggota memahami dan menghargai peran serta tanggung jawab mereka masing-masing. Dengan mengetahui peran mereka, seperti sebagai orang tua, anak, atau pasangan, individu dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan penuh tanggung jawab.²⁶ Pemahaman ini juga memupuk rasa penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota keluarga, yang pada akhirnya menciptakan keharmonisan keluarga secara keseluruhan

Menguatkan Ikatan Keluarga

Pendidikan keluarga sering melibatkan berbagai kegiatan bersama yang dirancang untuk memperkuat

hubungan antar anggota keluarga. Kegiatan ini dapat meliputi permainan, proyek keluarga, atau waktu berkualitas bersama. Melalui aktivitas-aktivitas ini, nilai-nilai keluarga seperti cinta, kepercayaan, dan kerjasama diajarkan dan dipraktikkan.²⁷ Ikatan keluarga yang kuat sangat penting untuk menyediakan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang. Kebahagiaan di peroleh saat keluarga menjalankan peran-perannya dengan baik, seperti memberikan rasa memiliki, keamanan, kasih sayang, dan membangun hubungan yang baik antar anggota keluarga

Mengurangi Stres dan Tekanan

Kehidupan keluarga sering kali menghadapi berbagai stres dan tekanan, baik dari dalam maupun luar keluarga. Pendidikan keluarga memberikan alat dan strategi untuk mengelola stres ini dengan efektif. Anggota keluarga diajarkan cara memberikan dukungan emosional satu sama lain dan mencari bantuan saat dibutuhkan. Pendekatan holistik dalam pendidikan keluarga juga mencakup aspek spiritual yang dapat memberikan kedamaian dan ketenangan batin.

Aurbach mengungkapkan bahwa dalam menghadapi stres tentu dibutuhkan coping, strategi atau cara yang digunakan untuk berdamai dengan stressor. Coping harus segera dilakukan agar stres yang dialami tidak berkepanjangan tanpa penyelesaian. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa coping adalah suatu proses (pemikiran, perasaan, tindakan) yang digunakan individu dalam mengatasi, mengurangi dan tahan

²⁵ Dewi And Sudhana, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan."

²⁶ Anggi Yus Susilowati And Andi Susanto, "Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs) Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Conflict

Resolution Strategies In Families During The Covid-19 Pandemic" (N.D.).

²⁷ Marieta Rahmawati, "Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt)," *Jipn: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, No. 02 (2014): 278.

berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Memahami pentingnya pendidikan keluarga menunjukkan bagaimana setiap elemen dari pendidikan ini saling terkait dan bekerja bersama untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan bahagia. Melalui pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman peran, penguatan ikatan keluarga, dan pengelolaan stres, keluarga dapat menjadi tempat yang aman dan mendukung bagi semua anggotanya.

Simpulan

Pelayanan pastoral memiliki peran penting dalam mendukung keluarga yang mengalami konflik untuk mencapai keharmonisan kembali. Dengan memahami pengertian pelayanan pastoral sebagai bentuk pendampingan spiritual dan emosional, pastor dapat membantu keluarga mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik, seperti perbedaan pandangan, komunikasi yang kurang efektif, atau tekanan ekonomi dan sosial. Pastor berperan sebagai mediator yang memfasilitasi komunikasi terbuka dan memberikan nasihat berdasarkan prinsip-prinsip kasih dan pengampunan dalam ajaran Kristen.

Pendekatan pastoral yang efektif, seperti konseling pastoral dan pembinaan keluarga berbasis iman, membantu keluarga menemukan solusi yang tepat. Pastor juga mendorong anggota keluarga untuk mengedepankan nilai-nilai kasih, pengampunan, dan kerendahan hati dalam menghadapi perbedaan. Pentingnya pendidikan Kristen dalam keluarga menjadi landasan untuk membangun fondasi yang kuat dalam relasi keluarga, sehingga setiap anggota keluarga dapat mengembangkan sikap yang saling menghormati dan mengasihi sesuai dengan ajaran Kristus.

Dengan demikian, pelayanan pastoral tidak hanya berperan dalam

menyelesaikan konflik, tetapi juga dalam memperkuat keharmonisan keluarga melalui penerapan nilai-nilai iman Kristen.

Kepustakaan

- Ciremai Putri, Nur Alifah. "Analisis Pengaruh Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Kecanduan Internet Remaja Di Kota Jayapura." *Action Research Literate* 8, No. 6 (2024): 6.
- Dewi, Nyoman Riana, And Hilda Sudhana. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Pasutri Dengan Keharmonisan Dalam Pernikahan." *Jurnal Psikologi Udayana* 1, No. 1 (2013): 26-27.
- Elieser Perpulungan Gintings. *Mengantisipasi Stres Dan Penanggulangannya*, 2021.
- Heitink, G. "Pendampingan Pastoral Sebagai Profesi Pertolongan", Dalam Tjaard G.Hommes Dan E.Gerrit Singgih (Ed), *Teologi Dan Praksis Pastoral.*" (1992): 405.
- Krisetya, Mesach. "Teologi Pastoral" (1998).
- Lestariani Telaumbanua, Ayler Beniah Ndraha, Yupiter Mendrofa, Sukaaro Waruwu. "Kolaborasi Organisasi Dalam Mengimplementasikan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sisarahiligamo Kecamatan Gunungstoli Kota Gunungsitoli." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)* 10, No. 2 (N.D.): 2211.
- Mariam Abd Majid, Sahlawati Abu Bakar, Mohamad Yusuf Marlon, And Nursyafiqa Bokhari. "Faktor Konflik Rumahtangga Dan Kaedah Mengatasi: Satu Pendekatan Tinjauan Literatur Sistemik." *Nternational Research Management & Innovation Conference* (2018): 11,12.
- Marpaung, Oktavia. "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera." *Abdimas Universal* 3, No. 1

²⁸ Ibid.

- (2021): 52–53.
- Nibras Syafriani Manna¹, Shinta Doriza¹, Maya Oktaviani¹. "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga Di Indonesia." *Al-Azhar Indonesia Seri Humanior* 6, No. 1 (2021): 15–18.
- Nopian. "No Title." *Bkkbn: 3,17 Juta Keluarga Terdata Alami Knflik Cerai Hidup* (N.D.).
- Nugrahani, F. "Metode Penelitian Kualitatif [Http://Ejournal.Usd.Ac.I d/Index.Php](http://ejournal.usd.ac.id/index.php)" 1, No. 1 (2008).
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, And Tri Astuti Yeniretnowati. "Implentasi Pengendalian Konflik Keluarga Bagi Relasi Suami Istri Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)* 2, No. 1 (2021): 127–142.
- Rahmawati, Marieta. "Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdr)." *Jipn : Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, No. 02 (2014): 278.
- Samuel, Prasetyo. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Loyalitas Umat (Studi Pada Pelayanan Pastoral Gereja Kristen Jawa Karangayu Semarang)" (2021): 11,12.
<https://Repository.Uksw.Edu//Handle/123456789/22400>.
- Shaleha, Rinanda Rizky Amalia, And Iis Kurniasih. "Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan." *Buletin Psikologi* 29, No. 2 (December 2, 2021): 218.
- Suantika, Inez, Saleleu Sekolah, Tinggi Teologi, Ekumene Jakarta, Marisa Aulia, And Gea Sekolah. "Pendekatan Pastoral Konseling Model Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Filipi 4:13" 6, No. 1 (2024): 173–182.
[https://Doi.Org/10.55606/Coramundo.V6i1.294](https://doi.org/10.55606/Coramundo.V6i1.294).
- Supriyadi, Agustinus, And Stkip Widya Yuwana. *Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak*, N.D.
- Susabda, Yakub B. *Pelayanan Konseling Melalui Telpon*, 2007.
- Susila, Tirta. "Pendampingan Pastoral Holistik Dari Pendeta Bagi Keluarga Berduka Di Jemaat Gke Nanga Bulik Kabupaten Lamandau." *Denum Pabelum, Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* (2022): 85.
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pabelum>.
- Wahab, Rochmat. *Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Perspektif Psikologis Dan Edukatif*, 2006.
- Yudhono, Agus Suryo Jarot. "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga." *Missio Ecclesiae* 8, No. 2 (2019): 121–122.
- Yus Susilowati, Anggi, And Andi Susanto. "Hasanuddin Journal Of Sociology (Hjs) Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Conflict Resolution Strategies In Families During The Covid-19 Pandemic" (N.D.).
- Zahrok, Siti, And Ni Wayan Suarmini. *Prosiding Semateksos 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0" Peran Perempuan Dalam Keluarga*, N.D.